

PIDATO ILMIAH

Bismilaahirrahmaanirrahiim

Assalaamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Om Swasti Atsu,

Syalom,

Namo Budaya,

Salam kebajikan,

Rahayu.

Yang saya hormati:

- Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Para wakil rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Direktur, Wadir, Kaprodi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Seni Rupa dan Disain Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Para Pejabat Sipil dan Militer yang hadir di ruangan ini.
- Para Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi di lingkungan ISI Surakarta.
- Para Guru Besar, para dosen, dan para tenaga kependidikan di lingkungan ISI Surakarta.
- Para mahasiswa Institut Seni Indonesia yang saya banggakan.
- Tamu undangan dan hadirin yang berbahagia.

Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan kepada kita semua, sehingga di pagi yang cerah ini kita dipertemukan di tempat yang indah ini dalam keadaan sehat wal afiat. Merupakan kebahagiaan yang luar biasa bagi saya dan keluarga, berkat ridlo Allah Subhanahu wata'ala saya diberi kesempatan untuk menyampaikan Pidato Pengukuhan Guru Besar pada pagi hari ini. Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ketua dan anggota senat, serta pimpinan ISI Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan orasi ilmiah di pagi hari ini. Oleh karena itu saya mohon ijin untuk menyampaikan buah pikiran saya tentang "KONSEP LULUH PENYAJIAN TEMBANG JAWA SEBAGAI KARYA SASTRA KLASIK KEHADIRANNYA DALAM KARAWITAN JAWA"

**Ketua dan anggota Senat, serta
Hadirin dan tamu undangan yang saya hormati.**

Tulisan ini berawal dari kegelisahan saya sebagai seniman karawitan. Kegelisahan itu adalah adanya pemahaman bahwa *tembang* tidak masuk dalam ranah karawitan, bahkan *tembang* bukan karawitan. Oleh karena itu pada kesempatan ini akan saya tunjukkan bahwa *tembang* memiliki peran yang cukup signifikan kehadirannya dalam karawitan. Melantunkan *tembang* Jawa, tidak kalah rumitnya dengan memainkan *ricikan* yang lain. Semoga hal ini dapat mengobati kegelisahan saya. Pada kesempatan kali ini demi efisien waktu, saya tidak akan membacakan pidato ini secara keseluruhan, tetapi akan saya sampaikan secara ringkas.

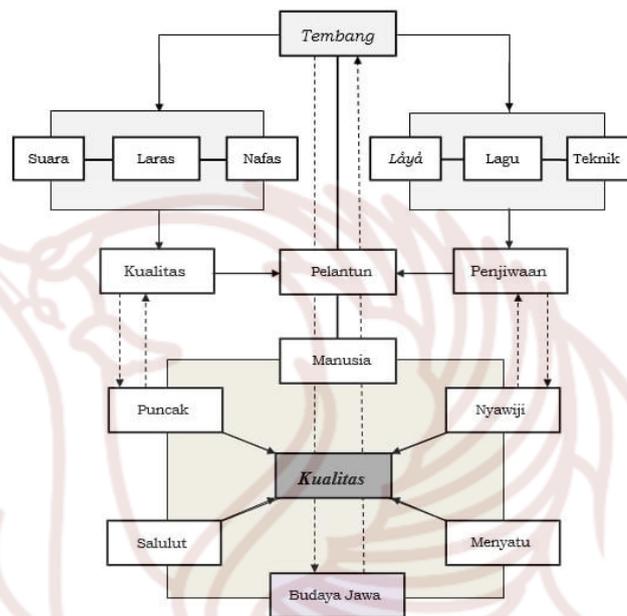


Diagram 1. Puncak Kualitas Nembang
(bagan dibuat oleh Suyoto)

Keterangan:
 → tuntutan
 — korelasi
 ⋯ timbal balik

Bawa S.A.Rarabéntrok, lp 16, pd 8-8, dhawah Gambirsawit, gd kt 2 kr mg 4, lrs sl pt sanga.

*Temené na kang dèn anti,
 Gambirsawit durung muni;
 Tur iku nora mboseni;
 wit kuna nganti saiki;
 Nadyan sajam muni ping tri,
 serengé durung ngendhoni;
 Panabuhé maksih uthi,
 tandha dhemenné trus ati*

(Suparno, 1982)

**Ketua dan anggota Senat, serta
 Hadirin dan tamu undangan yang saya hormati.**

1. Jenis Suara

a. *Gandhang, Kung.* (berkaitan dengan volume)

Gandhang adalah jenis suara yang memiliki intensitas volume keras, bergaung. *Kung*: adalah jenis suara agak memantul. (Benamou 1998).

b. Gandem, anteb, kemèng (berkaitan dengan bobot)

Surara gandem: adalah kualitas dasar suara berkaitan dengan bobot cenderung besar menggelegar. *Anteb*

c. Empuk, atos (berkaitan dengan kesan)

Suara empuk: adalah kualitas suara yang memberi kesan lembut, halus. *Atos*: menunjuk kualitas dasar suara keras memekakkan telinga.

d. Arum, langu.

Suara arum: adalah kualitas suara yang memiliki kesan sedap, halus dan lembut. *Langu*: adalah sebuah rasa tidak sedap, seperti rasa singkong yang menyimpang dari rasa asli singkong yang gurih. *Langu*: untuk menunjuk kualitas dasar suara terdapat sedikit penyimpangan *laras*.

e. Kempel, serak, ngeprèk.

2. Larasan

a). *Pleng*:

b). *Numpang*:

c). *Sasap*:

d). *sliring*:

e). *bléro*:

**Ketua dan anggota Senat, serta
Hadirin dan tamu undangan yang saya hormati.**

Konsep Luluh

Dalam melantunkan *tembang* terdapat dua hal penting yaitu; lirik/ *cakepan*, dan lagu. Setidaknya lirik memiliki andil yang cukup besar sebagai media untuk menyampaikan sesuatu melalui pilihan kata-kata yang sesuai dengan kehendak untuk mencapai estetika. Dalam menyampaikan kata-kata maupun lagu diperlukan diperlukan luluh.

Luluh arti hafiahnya adalah *ajèr* atau meleleh, lebur. Dalam kehidupan bermasyarakat *luluh* dapat dimaknai perubahan dari keras menjadi lunak, dari kasar menjadi halus. *Luluh* dalam *tembang* yakni menyatunya dua suku kata dan atau dua nada yang berbeda. Dalam sajian *tembang*, *luluh* dibagi menjadi dua kategori yaitu; *Luluh tembung* dan *luluh lagu*.

Luluh Tembung.

Secara kebahasaan dalam ranah bahasa Jawa *luluh tembung* memiliki pengertian "*wanda loro nunggal dadi saswara*" (Tim, 2001), artinya dua suku kata pengucapannya menjadi satu. Contoh: dua suku kata *tur iku* pengucapannya menjadi satu *turiku*, *dur ang-ka-ra* pengucapannya menjadi *durangkara*.

Potongan sekar Pangkur sléndro sanga

1 2 2 2 3 z5c6 2 z1cy

Mingkar mingkuring ang -ka-ra

} ringang -- luluh tembung

Luluh lagu

luluh lagu, yaitu mengikutsertakan nada *sèlèh* ke nada sebelumnya, sehingga terdapat penghalusan lagu. seperti misalnya; *Bawa Sekar Ageng Rarabentrok, lampah 16, pedhotan 8-8, laras slendro pathet sanga*, dua suku kata terakhir pada baris terakhir menjelang gong *z1cy t* melagukannya *z1xyct t*

Demikian juga penggunaan lirik yang secara kebahasaan, sastranya dari yang sederhana sampai yang rumit ada dalam *tembang* Jawa. Setidaknya secara kebahasaan terdapat tiga lapis yang digunakan dalam *tembang*; yaitu; menggunakan bahasa *ngoko*, bahasa krama, dan bahasa kawi. Tidak jarang *tembang* menggunakan *purwakanthi*, seperti; *purwakanthi swara, purwakanti sastra, purwakanthi basa*.

Sinom

*Linali saya malela,
Lelangen lejaring galih,
Lipur kalamun wus mulat,
Liringing netra tan silih,
Lantarané pangliling,
Leleda nedya salulut,
Lung gadhung tanpa tilas,
Laras respati sakalir,
Lenging rasa, satuhu mangalat nala.*

Sinom Parijatha, Ketawang lrs.sl.pt.sanga.

**Senat ISI Surakarta, rektor yang saya muliakan,
hadirin dan tamu undangan yang saya hormati**

Penutup

Sebagai penutup pidato ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa menghantarkan saya hingga jenjang akademik tertinggi sebagai Guru Besar. Jabatan Guru Besar ini tidak mungkin akan tercapai tanpa dukungan dari berbagai pihak, dan juga melalui proses studi yang cukup panjang. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Martorejo (almarhum) dan Ibu Sarinem (almarhumah) yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dan membiayai sekolah saya hingga lulus S-1.
2. Kakak saya Hajah Tiyem dan rakamas Darno yang selalu membantu saya dikala saya mengalami kesulitan.
3. Mertua saya Ibu Hajah Daliyem yang selalu memberi dukungan dan mendo'akan saya hingga tercapai yang saya harapkan.
4. Istri saya Purwaningsih Setyowati yang dengan ikhlas lahir batinnya selalu memberikan dukungan baik moral maupun spriritual, hingga saya dapat mencapai gelar akademik Profesor. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada anak saya Gregorian Anjar Prastawa, S.Sn., M.Sn. yang telah membantu saya sepenuh hati.

5. Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar. (almarhum) yang selalu mendorong saya untuk studi lanjut S-3 di Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
6. **Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc. Prof. Dr. Sri Hastanto, S.Kar. (almarhum) selaku tim promotor;** Prof. Dr. R.M. Soedarsono (almarhum), Prof. Dr. Djoko Suryo, M.A., Prof. Dr. Kodiran, M.A., Prof. Drs. Gustami, S.U., Dr. Lono Lastoro Simatupang, M.A., Dr. Wisma Nugraha C.R. M.Hum. (almarhum), Prof. Dr. Irwan Abdulah, M.A. sebagai tim penguji di Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada yang telah meloloskan saya menjadi Doktor.
7. Saudara Seger Riyadi, S.E, saudara Fatoni Edi Wibowo, S.Sos., saudara Agus Suwarno, yang dengan sabar mengurus administrasi usulan Guru Besar saya di tingkat fakultas.
8. Ibu Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum. *Adimas* Muhammad Nur Salim, S.Sn. M.A., Ibu Dr. Tatik Harpawati, M.Sn., Bapak Isa Ansari, M.Hum., *Adimas* Sugiyanto, S.Sn., M.Hum., *Adimas* Dr. Bondhet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn., Bapak Drs. Supriyanto, M.Sn., Bapak Suraji, Sk.ar., M.Sn., *Adimas* Dr. Bagong Pujiyono, S.Sn. M.Sn., Ibu Dra. Dewi Nurnani, M.Hum., *Adimas* Tafsir Huda, S.Sn., M.Sn., Ibu Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn., *Adimas* Dr. Matheus Wasi Bantolo, S.Sn., M.Sn., *Adimas* Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn., Ibu Teti Darlenis, S.Sn., M.Sn., dan *Rakamas* Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn., selaku **Senat Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta** yang telah memberikan pertimbangan dan menyetujui kenaikan pangkat/jabatan Guru Besar saya.
9. Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen. M.Sn., Bapak Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn., Bapak Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum., Prof. Dr. Sri Rohana Widyastutiningrum, S.Kar., M.Hum., Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum., Bapak Dr. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A., Ibu Dr. Tatik Harpawati, M.Sn., Ibu Dr. Ana Rosmiyati, S.Pd., M.Hum., *Adimas* Dr. Aris Setiawan, S.Sn., *Adimas* Iwan Budi Santosa, S.Sn., M.Sn., dan Bapak Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si., selaku **Tim Komite Integritas ISI Surakarta yang telah menyetujui usulan kenaikan pangkat/jabatan Guru Besar saya.**
10. **Bapak Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum., Rektor ISI Surakarta,** yang berkenan memberikan rekomendasi pengusulan kenaikan pangkat/jabatan Guru Besar saya kepada Direktur Sumber Daya, Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
11. **Ibu Sri Sutartini, S.H., M.H.,** *Adimas* Jamal, S.I.P., M.A., *Adimas* Bowo Priyanto, S.Kom., dan *Adimas* Sudarsono, S.A.P., yang telah mengurus proses administrasi usulan Guru Besar saya di tingkat lembaga ISI.
12. Para asesor yang telah meloloskan usulan Guru Besar saya.
13. Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, Prof. Satriyo Soemantri Brojonegoro, Ph.D., yang telah menerbitkan Keputusan Menteri tentang Kenaikan Jabatan Akademik /Fungsional Dosen, sehingga saya mendapat gelar Profesor.

Tidak kalah pentingnya bahwa Upacara Pengukuhan Guru Besar ini tidak akan terlaksana tanpa didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada *adimas* Prastowo Sunu, M.M., Ibu Wiwik Setyowati, S.Si., M.M., Saudara Esha Karwinarno, S.Sn., M.M., Saudara Suroto, S.Sn., M.Sn., Saudara Muhammad Nurhadi, A.Md., *adimas* Anhar Widodo, S.Sos., *Adimas* Aton Rosanto, S.Sn., Saudari Sulistyani Astuti, S.Sn., Adimas Sutarso, Saudari Elisa VinduNugrahani, S.Sn., Saudara Halintar Cakra Padnobo, S.Sn., M.Sn., Saudari Fransisca Desy Febriana, A.Md., para pengrawit, swarawati, dan penari, Ibu-ibu Dharma Wanita ISI Surakarta, dan semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu. **Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu dan Saudara mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa ta 'ala.**

Demikian yang dapat saya sampaikan, ada kurangnya saya mohon maaf yang sebesar besarnya.

Di akhir pidato ini akan saya sajikan sebuah *tembang* yang memiliki karakter gagah dan tegas.

Dhandhanggula, sl myr.
Waspadakna, yèn sira ngupadi,
hiya ingsun bupati Blambangan,
wus katon ngaglah ing kéné,
mbodhan datanpa ratu,
patrapira tuhu njemberi,
tan pantes ingapura,
manungsa kang cubluk,
sura marata jayamrata,
hèh sindura, majuwa sakethi wuri,
mangsa nggandra sepira.

Wassalaamu 'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakaatuh